

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE PRESEPTORSHIP PADA MAHASISWA
KEPERAWATAN STIKES WIDYAGAMA HUSADA**

*THE EFFECTIVENESS OF PRECEPTORSHIP METHODS IN NURSING STUDENTS
WIDYAGAMA HUSADA SCHOOL OF HEALTH*

Abdul Qodir, Ari Christiana
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Widyagama Husada

ABSTRACT

Emergency departement has unique room characteristics with high workload. The condition of patients entering the ER requires quick and proper treatment. Clinical learning process in the emergency department requires strategies of appropriate learning methods so that student competence can be achieved well. The aim of this study to prove the effectiveness of the use of preceptorship method in Widyagama Husada school of health nursing students in Emergency departement. The research method was conducted using pre-experiment with One group pretest-posttest design. Participants was nursing students' clinical practice (n=40). The results showed that clinical teaching method of preceptorship was effective in increasing the knowledge ($p = 0,009$); and skill ($p = 0,000$) of the nursing students. Preceptorship learning method to be applied to improve nursing student competence.

Keywords : clinical learning, preceptorship, student competence

ABSTRAK

Instalasi Gawat Darurat (IGD) memiliki karakteristik ruangan unik yang dimana beban kerja cukup tinggi dan memerlukan tindakan penanganan yang cepat, tepat dan trampil. Sehingga membutuhkan strategi metode pembelajaran yang tepat agar kompetensi mahasiswa dapat dicapai dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah membuktikan efektifitas penggunaan metode preceptorship pada mahasiswa keperawatan STIKES Widyagama Husada di Instalasi Gawat Darurat (IGD). Metode penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimen dengan pendekatan *One group pretest-posttest design* dengan jumlah sampel 40 Mahasiswa keperawatan yang di ambil secara consecutive sampling. Luaran dari penelitian ini adalah model pembelajaran yang tepat untuk mahasiswa keperawatan STIKES Widyagama Husada di Instalasi Gawat Darurat, pengayaan dan pengembangan bahan ajar dalam mata kuliah Keperawatan gawat darurat. Selain itu, hasil penelitian ini akan dipublikasikan dalam jurnal lokal ber-ISSN atau jurnal nasional terakreditasi dan Prosiding pada seminar ilmiah baik yang berskala lokal, regional maupun nasional. Hasil analisis bivariat menggunakan uji t berpasangan didapatkan Metode pembelajaran klinik preceptorship efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa ($p=0,009$); ($p=0,000$). Metode pembelajaran preceptorship agar diterapkan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa mahasiswa.

Kata Kunci : pembelajaran klinik, preceptorship, kopotensi mahasiswa

PENDAHULUAN

Instalasi Gawat Darurat (IGD) memiliki karakteristik ruangan unik yang dimana beban kerja cukup tinggi dan memerlukan tindakan penanganan yang cepat, tepat dan trampil. Dengan demikian untuk menjadi pembimbing klinik di tatanan gawat darurat merupakan tantangan tersendiri bagi seorang perawat. Kondisi unik di instalasi gawat darurat berdampak pada kurang maksimalnya pembimbingan kepada peserta didik (Cheung & Au, 2011).

Pembelajaran praktek klinik adalah suatu pengalaman pribadi dan interpersonal yang diikat dalam suatu prinsip dan peraturan dimana keberhasilannya ditentukan oleh peran serta pembimbing dan peserta didik. Praktek klinik diharapkan bukan hanya sekedar kesempatan untuk menerapkan teori yang dipelajari di kelas akan tetapi melalui praktek klinik, mahasiswa diharapkan lebih aktif dalam setiap tindakan sehingga dapat menjadi perawat yang terampil dalam mengaplikasikan teori keperawatan dengan memberikan pelayanan kepada masyarakat (Brunero & Parbury, 2010; Reid, 2010)

Pendidikan keperawatan di praktek klinik khususnya di keperawatan gawat darurat masih belum optimal dan efektif. Schaubhut dan Gentry (2010) menyebutkan praktek klinik diharapkan bukan hanya sekedar kesempatan untuk menerapkan teori yang dipelajari di kelas, melalui praktek klinik, mahasiswa diharapkan lebih aktif dalam setiap tindakan sehingga akan menjadi perawat yang lebih terampil dalam mengaplikasikan teori dalam pelayanan. Namun kondisi di IGD yang penanganan yang cepat dan tepat terkadang membuat pembimbing klinik merasa khawatir sehingga mahasiswa juga merasa takut untuk melaksanakan tindakan keperawatan pada klien. Hal tersebut berdampak pada minimnya pencapaian kompetensi yang seharusnya dipenuhi oleh mahasiswa. Pemberian asuhan keperawatan pasien dengan *acute coronary syndrom* misalnya di IGD, tidak memungkinkan pembimbing klinik dapat memberikan arahan atau pembelajaran saat itu juga kepada peserta didik yang dibimbingnya. Pada kondisi dan situasi gawat darurat penanganan yang dilakukan memerlukan ketrampilan yang tinggi dan harus segera dilakukan dengan tepat dan benar. Sehingga perlu dipikirkan

model pembelajaran praktek klinik apa yang tepat untuk dapat diaplikasikan di setting pembelajaran praktek klinik gawat darurat.

Minimnya pencapaian kompetensi oleh mahasiswa salah satunya pada Ujian Kompetensi Ners Indonesia (UKNI). Rata-rata angka kelulusan UKNI masih sangat rendah. Lulusan Ners STIKES Widyagama Husada dari 36 yang mengikuti UKNI hasilnya hanya 20 Ners yang dinyatakan kompeten atau 55,56 % saja (Kemenristekdikti, 2016). Berbagai upaya telah dilaksanakan agar lulusan ners kompeten salah satunya dengan pelatihan pembuatan soal (*item development*) kepada dosen keperawatan akan tetapi hasilnya belum maksimal.

Oleh karena itu perlu dipikirkan metode pembelajaran di IGD pada keadaan gawat darurat agar kompetensi mahasiswa dapat tercapai. Bagaimana model bimbingan praktek klinik yang tepat di setting gawat darurat masih menjadi pertanyaan yang belum terjawab. Masalah tersebut menjadi fokus utama baik dari institusi pendidikan maupun lahan praktek untuk menemukan model yang tepat. Penulis mencoba memberikan pembelajaran yang tepat pada keadaan gawat darurat yaitu dengan metode preceptorship.

Beberapa jurnal penelitian internasional menyebutkan preceptorship sebagai salah satu model pembimbingan praktek keperawatan yang tepat untuk diterapkan di praktek ruangan yang memerlukan ketrampilan yang tinggi dan beban kerja yang cukup tinggi salah satunya pada keadaan perawatan *intensive care* dan instalasi gawat darurat. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Hallin dan Danielson pada tahun 2008 dengan menggunakan 222 responden mahasiswa di Swedia mengenai perubahan pencapaian kompetensi sebelum dan setelah diterapkan model preceptorship, ditemukan hasil yang signifikan bahwa penerapan model ini bisa diterapkan di pelayanan keperawatan secara umum dan meningkatkan pencapaian kompetensi mahasiswa. Masih menurut Hallin dan

Danielson (2008) Model preceptor ini dapat diaplikasikan di tatanan nyata praktek klinik dan seharusnya model ini dapat mengakomodasi kepentingan peserta didik, dosen pembimbing dan preceptor dengan meluangkan waktu lebih banyak untuk saling berdiskusi.

Model praktek pembelajaran klinik preceptorship telah diterima sebagai salah satu model pembelajaran klinik yang tepat dalam pendidikan keperawatan karena dalam model ini terdapat hubungan yang sangat dekat antara perawat yang berpengalaman dengan mahasiswa yang sangat memerlukan seorang *role model* dalam menghadapi praktek klinik nyata (Smedley, 2008). Ryan-Nicholls (2004) berpendapat bahwa pada praktek klinik di ruang IGD, ada kecenderungan pembimbing tidak mampu untuk menangani mahasiswa dalam jumlah yang besar. Hal ini disebabkan karena tempat praktek klinik yang terpencar seperti IGD, ICU dan beberapa tindakan kegawatan yang memerlukan ketrampilan yang cukup tinggi. Menurut Sandau dan Margo Halm (2011) “Mayoritas rekrutmen mahasiswa perawat yang baru lulus merasa tidak siap dengan tuntutan di lingkungan rumah sakit tempat bekerjanya terutama pada ruang IGD.

Studi penggunaan metode preceptorship pada mahasiswa keperawatan STIKES Widyagama Husada di Instalasi Gawat Darurat (IGD) perlu dilakukan untuk memperoleh model pembelajaran yang tepat pada tatanan klinik terutama pada keadaan gawat darurat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan capaian kompetensi mahasiswa keperawatan terutama keperawatan gawat darurat. Hasil penelitian ini akan di publikasikan pada jurnal nasional yang terakreditasi.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis efektifitas penggunaan metode preceptorship pada mahasiswa keperawatan STIKES Widyagama Husada

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian ini menggunakan pre eksperimental dengan pendekatan *One*

group *pretest-posttest design*. Jumlah subyek penelitian yang digunakan sebanyak 35 Mahasiswa keperawatan STIKES Widyagama Husada. Analisis data yang digunakan adalah uji t berpasangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus-september 2017. Jumlah subyek penelitian yang digunakan sebanyak 35 mahasiswa.

Tabel 1.1
Efektifitas metode preceptorship terhadap kognitif

Variabel	Mean	SD	Min-Maks	p-Value
Kognitif sebelum perlakuan Metode preceptorship	80,1	4.8	70-90	0,009
Kognitif setelah perlakuan Metode preceptorship	81,7	4.6	70-90	

Pada tabel 1.1 didapatkan bahwa nilai rata-rata kognitif sebelum perlakuan Metode preceptorship sebesar 80,1 sedangkan nilai Kognitif setelah perlakuan metode preceptorship sebesar 81,7. Hasil analisis bivariat pada tabel diatas menunjukkan nilai $p=0.009$ yang bermakna bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kognitif sebelum dan sesudah penggunaan metode preceptorship pada mahasiswa praktik profesi ners STIKES Widyagama Husada. Hasil tersebut juga menjelaskan bahwa metode preceptorship efektif dalam meningkatkan pengetahuan atau kognitif mahasiswa.

keterampilan mahasiswa praktik pprofesi ners dalam situasi gawat darurat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hallin dan Danielson pada tahun 2008 dengan menggunakan 222 responden mahasiswa di Swedia mengenai perubahan pencapaian kompetensi sebelum dan setelah diterapkan model preceptorship. Kompetensi mahasiswa tersebut mencakup peningkatan kognitif maupun psikomotor mahasiswa setelah menggunakan metode preceptorship. Metode preceptorship memberikan pengalaman belajar klinik melalui *role model* yang baik dari preceptee. Mahasiswa akan mencontoh pola berfikir kritis yang dilakukan oleh preceptee ketika memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. situasi pembelajaran klinik tersebut akan memudahkan mahasiswa untuk mencapai kompetensi dalam kondisi gawat darurat (Ludin & Fathullah, 2016)

Tabel 5.2. Efektifitas metode preceptorship terhadap psikomotor

Variabel	Mean	SD	Min-Maks	p-Value
Psikomotor sebelum perlakuan Metode preceptorship	80,6	3,6	70-86	0,000
Psikomotor setelah perlakuan Metode preceptorship	84	3,5	78-90	

Preceptor memiliki potensi untuk memfasilitasi pengalaman klinis dari preceptee dengan mendorong refleksi dan meningkatkan kemampuan mereka berpikir kritis. Metode pembelajaran klinik Preceptorship telah dianggap sebagai strategi pengajaran klinis yang menarik, berinovasi dan menantang terutama dalam situasi kegawatan yang membutuhkan penanganan yang tepat dan cepat. (Mantzorou, 2004).

Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa metode preceptorship

PEMBAHASAN

Hasil uji analisa data bivariat yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa metode preceptorship efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa baik ranah kognitif maupun psikomotor atau

efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa profesi ners. Penelitian ini didukung oleh Block et al.

(2005), bahwa metode pembelajaran klinik menggunakan preceptorship merupakan suatu cara yang terbaik untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi mahasiswa perawat. Hal yang harus diperhatikan dalam menerapkan metode preceptorship adalah kompetensi preceptor sangat mempengaruhi ketercapaian kompetensi mahasiswa sehingga para preceptor harus memenuhi syarat seperti mempunyai sertifikat pelatihan preceptor. Banyak penelitian yang menjelaskan bahwa kompetensi preceptor sangat berpengaruh pada keberhasilan seorang preceptee dalam mencapai kompetensinya (Gignac-Caille and Oermann, 2001; Hand, 2006; Hayajneh, 2011; Johnson-Farmer and Frenn, 2006; Lee et al., 2002).

Pendapat tersebut didukung hasil penelitian Hanson dan Stenvig's (2008) menemukan bahwa kompetensi preceptor seperti kemampuan untuk menjelaskan sesuatu dengan baik, menunjukkan prosedur klinis secara kompeten, dan memberi dorongan dan dukungan kepada preceptee untuk meningkatkan pengalaman pendidikan klinis keperawatan. Hal tersebut sangat wajar, mengingat peran utama preceptor adalah membantu preceptee untuk memperoleh pengetahuan, afektif dan psikomotor yang diperlukan untuk praktik keperawatan profesional (Gillespie dan McFetridge, 2006)

SIMPULAN

Metode pembelajaran klinik preceptorship efektif dalam meningkatkan kompetensi Mahasiswa keperawatan STIKES Widyagama Husada Malang.

DAFTAR PUSTAKA

Brunero, S., & Parbury, J. S. (2010). The Effectiveness of Clinical Supervision in Nursing : An Evidenced Based Literature

- Review. *Australian Journal of Advanced Nursing*, 25(3), 86-94.
- Cheung, R. Y.-M., & Au, T. K.-f. (2011). Nursing Students' Anxiety and Clinical Performance. *Journal of Nursing Education*, 50(5).
- CNA (2004) . *A Guide to Preceptorship and Mentoring*
- Duteau, j. (2012). Making a difference: the value of preceptorship programs in nursing education. 43(1):37-43.
- Gignac-Caille, A.M., Oermann, M.H., 2001. Student and faculty perceptions of effective instructors in ADN programs. *J. Nurs. Educ.* 40 (8), 347–352.
- Gillespie, M., McFetridge, B., 2006. Nurse education—the role of the nurse teacher. *J. Clin. Nurs.* 15, 639–644.
- Hallin, K., & Danielson, E. (2008). Being A Personal Preceptor For Nursing Students: Registered Nurses' Experiences Before And After Introduction Of A Preceptor Model. *Journal of Advanced Nursing*, 65(1), 161-174.
- Happell, B. (2009). A Model of PRECEPTORSHIP in Nursing: Reflecting the Complex Functions of the Role. *Nursing Education Perspectives*, 30(6), 372.
- Haghani, F., Ravanipour, M., 2011. Nursing Students' Point of View on Application of Team Member Teaching Design (TMTD). *Iranian Journal of Medical Education* 10 (5).
- Hanson, K.J., Stenvig, T.E., 2008. Good clinical nursing educators and the baccalaureate nursing clinical experience: attributes and praxis. *J. Nurs. Educ.* 38–42
- Hicks, N. A., & Butkus, S. E. (2011). Knowledge Development for Master Teachers. *The journal of Theory Construction dr Testing*, 15.
- Ludin, S. M., & Fathullah, N. M. N. (2016). Undergraduate nursing students' perceptions of the

- effectiveness of clinical teaching behaviours in Malaysia: A cross-sectional, correlational survey. *Nurse Education Today*, 44, 79–85.
<https://doi.org/10.1016/j.nedt.2016.05.007>
- Pickens, Fargotstein, J. M., & P, B. (2006). Preceptorship: A Shared Journey Between Practice & Education. *Journal of Psychosocial Nursing & Mental Health Services*, 44(2), 31.
- Ryan-Nicholls, & D, K. (2004). Preceptor Recruitment And Retention: The Preceptor Partnership Is The Most Effective Means Of Ensuring That Students Integrate Professionaltheory With Clinical Practice, But A Growing Lack Of Nurse Preceptors May Threaten The Process. *The Canadian Nurse*(6), 18-22.
- Sandau, K. E., & Margo Halm. (2011). Effect of a Preceptor Education Workshop:Part 2. Qualitative Results of a Hospital-Wide Study. *Journal Continuing Education Nursing*, 42(4), 172-181.
- Schaubhut, R. M., & Gentry, J. A. (2010). Nursing Preceptor Workshops: Partnership and Collaboration Between Academia and Practice. *Journal Continuing Education Nursing*, 41(4).
- Smedley, A. M. (2008). Becoming and Being a Preceptor: A Phenomenological Study. *The Journal of Continuing Education in Nursing*, 39(4).